

**SOSIALISASI PERATURAN TURNAMEN FUTSAL STKIP  
MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO**<sup>1</sup>Dedy Rahmat Saputra, Titis Wulandari<sup>2</sup>, Jhony Hendra<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasiemail: [Deddy\\_rahmatsaputra@gmail.com](mailto:Deddy_rahmatsaputra@gmail.com), [titiswulandari17@gmail.com](mailto:titiswulandari17@gmail.com)<sup>2</sup>, [Jhony.jho.hendra@gmail.com](mailto:Jhony.jho.hendra@gmail.com)<sup>3</sup>**ABSTRAK**

Olahraga Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan untuk pendidikan melalui semua aktivitas gerak yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan sasaran dari pendidikan itu sendiri. Olahraga pendidikan identik dengan aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan atau yang lebih dikenal dengan istilah penjasorkes. Pengabdian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui penilaian pelatih dan pengawas pertandingan terhadap kepemimpinan wasit di pertandingan *playoff* futsal. Kegiatan Pertandingan Turnamen Futsal STKIP Muhammadiyah Muara Bungo ini dilaksanakan pada tanggal 31 januari 2021 bertempat di Dimas Futsal, Muara Bungo. Hasil lapangan didapatkan akibat adanya faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan seorang wasit adalah faktor internal dan eksternal. Yang lebih dominan mempengaruhi adalah factor internal, faktor psikologis berupa kecemasan. Untuk dapat memimpin pertandingan dengan baik wasit perlu menguasai factor psikologis tersebut. Cara mengelola faktor psikologis tersebut dapat dengan melatih emosi wasit agar tetap terkontrol. Memahami pola dalam penguasaan faktor psikologis dan selalu berlatih mengelola kecemasan.

**Kata Kunci :**Futsal,  
Peraturan  
Turnamen,  
Wasit**ABSTRACT**

*Educational sports are carried out with the aim of education through all movement activities that are directed to meet the needs and goals of education itself. Educational sports are identical with physical education activities, sports and health, which are carried out at every level of education or better known as physical education and sports. This service is carried out with the aim of knowing the assessment of the coach and match supervisor on the leadership of the referee in the futsal playoff match. The STKIP Muhammadiyah Muara Bungo Futsal Tournament activity will be held on January 31, 2021 at Dimas Futsal, Muara Bungo. Field results are obtained due to the factors that influence the success of a referee, namely internal and external factors. The more dominant influence is internal factors, psychological factors in the form of anxiety. To be able to lead the match well, the referee needs to master these psychological factors. How to manage these psychological factors can be by training the emotions of the referee to keep it under control. Understand patterns in mastering psychological factors and always practice managing anxiety.*

**Keywords:**Futsal,  
Tournament  
Rules, Referee**PENDAHULUAN**

Futsal merupakan salah satu olahraga yang cara permainannya menyerupai dengan sepak bola yang diakui oleh FIFA. Perbedaan yang terlihat dengan permainan sepak bola ialah dari jumlah pemain dan ukuran lapang, jumlah pemain yang hanya lima orang termasuk penjaga gawang dan ukuran lapang yang pendek sehingga permainan futsal menuntut seorang pemain bergerak cepat dan dinamis. Doğramacı, Menurut Abdul (2006), menjelaskan permainan futsal itu sendiri adalah digolongkan sebagai *intermittent high-intensity* yaitu olahraga yang dilakukan oleh pemain yang dapat mengubah arah/gerakan selama 3.28 detik, yang dapat digantikan oleh pemain lain secara bergantian pada saat permainan didalam pertandingan. Didalam pertandingan futsal dipimpin oleh seorang wasit yang memiliki wewenang penuh dan bertanggung jawab untuk memegang teguh peraturan permainan (*Laws Of The Game*). Berdasarkan Peraturan Organisasi (PSSI, 2018) “wasit adalah orang yang memimpin

jalannya suatu pertandingan olahraga. Dalam penjelasan diatas ini wasit yang dimaksud adalah wasit “futsal”. Wasit juga memiliki perlindungan penuh terhadap kewenangan menjalankan peraturan permainan dari FIFA sebagai lembaga tertinggi futsal dunia atau lembaga futsal di suatu Negara seperti halnya AFI (Assosiasi Futsal Indonesia) di Indonesia.

Wasit menjadi bagian penting dari sebuah pertandingan, baik dan buruknya suatu pertandingan bisa terjadi karena hasil kinerja dari seorang wasit. Menurut (Krustrup et al., 2009) “*Successful football referees’ activity include many aspects of game/match such as game knowledge, decision-making skills, psychological skills, strategies skills, communication skills, and physical fitness*”. Keberhasilan seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan banyak ditentukan oleh beberapa aspek seperti, kebugaran (*Physical Fitness*), kemampuan dalam membaca permainan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan psikologis, kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan penempatan posisi yang baik.

Indonesia menjadi salah satu dari sekian banyak negara berkembang di dunia yang sedang giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang, satu diantaranya di bidang olahraga, khususnya olahraga futsal. pembangunan diarahkan pada peningkatan kualitas manusia sehingga terbentuknya tenaga keolahragaan yang terampil, cerdas, berkepribadian serta sehat jasmani dan rohani guna pembangunan bangsa, seperti yang dijelaskan dalam (UU No 3 Tahun 2005, 2005) bahwa:

“Tenaga keolahragaan terdiri atas pelatih, guru/dosen, wasit, juri, manajer, promotor, administrator, pemandu, penyuluh, instruktur, tenaga medis dan para medis, ahli gizi, ahli *biomekanika*, *psikolog* atau sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga”.

Salah satu pihak penunjang prestasi dari tenaga keolahragaan yang dimaksud adalah profesi wasit futsal yang merupakan hakim atau pengadil dalam menerapkan peraturan permainan (*Law of the Game*). Sebagai wasit harus memahami peraturan permainan futsal. Perwasitan merupakan salah satu bagian yang penting dalam usaha meningkatkan prestasi olahraga khususnya olahraga futsal. Wasit dapat menentukan kalah atau menangnya suatu regu dalam pertandingan yang dapat berbuat dengan tidak wajar, meskipun wasit tidak memihak kepada salah seorang atau regu.

Pada kenyataannya kualitas atau kepemimpinan wasit yang tidak baik akan sangat mengganggu kelancaran permainan dalam suatu pertandingan. Jika kepemimpinan wasit tidak baik, tentu akan mudah berbuat salah dalam menafsirkan segala gejala dari setiap situasi yang timbul, dengan demikian pertandingan akan sering terhenti, karena kesalahan wasit. Hal itu akan membuat kekacauan dan menimbulkan ketidakpuasan para pemain, penonton, pelatih maupun panitia pertandingan itu sendiri.

Sebaliknya, wasit yang baik akan dapat membantu perkembangan teknik dan taktik permainan yang produktif, karena wasit yang baik dapat menimbulkan suasana bermain yang tertib dan enak ditonton, wasit yang baik akan tepat mengambil keputusan, tepat menunjukkan kesalahan dan tepat mengambil tindakan, sehingga pihak yang disalahkan akan bias menerima keputusan tersebut. Demikian pula ketetapan dalam menafsirkan peraturan permainan membuat pertandingan berjalan dengan lancar, sesuai dengan peraturan yang ada. Dengan demikian, semua pihak akan puas, baik pihak yang kalah maupun yang menang, termasuk para pelatih dan penonton serta para pemain dapat meningkatkan prestasinya.

Persoalan yang muncul khususnya di dalam pertandingan futsal adalah bagaimana membuat agar wasit atau perwasitan itu baik. Pada setiap pertandingan sering kita lihat terjadinya keributan, kemacetan, perkelahian antar pemain, maupun penonton yang disebabkan oleh penampilan seseorang yang berprofesi sebagai wasit dalam mengambil keputusan yang tidak baik atau tidak tepat. Permainan futsal yang menggunakan aktivitas pergerakan tubuh yang tinggi dengan sepuluh pemain akan memungkinkan permainan yang cenderung cepat dan kasar. Hal ini sangat membutuhkan para wasit yang profesional, handal dan baik agar pertandingan berjalan dengan lancar.

Perkembangan dunia perwasitan futsal khususnya di Jambi, secara kuantitas jumlah orang yang berprofesi sebagai wasit sudah banyak. Hal ini dapat dilihat dari setiap pertandingan yang diadakan, tidak ada pertandingan tersebut yang tidak dapat dilaksanakan karena tidak adanya wasit yang memimpin.

Mengenai kualitas wasit yang ada di Jambi umumnya memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dan rata-rata sudah memiliki sertifikat (lisensi wasit futsal), baik Level-III, Level-II ataupun Level-I. Wasit tersebut sudah memiliki pengalaman yang baik, ini dibuktikan dengan adanya beberapa wasit yang berasal dari PSSI Jambi yang memimpin pertandingan tingkat daerah dan nasional.

Namun dari hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan dari beberapa orang wasit yang terdaftar di Kabupaten Bungo, sedangkan ilmu tentang pelatih, perwasitan dan ilmu olahraga lainnya banyak belum didapat. Salah satu penyebab terhadap profesi wasit futsal dikarenakan perbedaan persepsi masing-masing individu.

**METODE**

Kegiatan Sosialisasi Peraturan Pertandingan Turnamen Futsal STKIP Muhammadiyah Muara Bungo ini dilaksanakan pada tanggal 31 januari 2021 bertempat di Dimas Futsal, Muara Bungo. Kegiatan bimbingan direncanakan berlangsung selama 1 hari pada table berikut:

**Tabel 2.1 Rencana dan rincian jadwal kegiatan pengabdian.**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Hari)			
		1	2	3	4
<b>1</b>	<b>Persiapan pengabdian</b>				
	a. Pemantapan Jadwal				
	b. Koordinasi dengan LP3M				
	c. Koordinasi dengan LP3M STKIP-MB, Peruruan Tinggi dan Prodi PJKR				
	d. Pengurusan izin pelaksanaan kegiatan				
	e. Rekrumen peserta yang terlibat yaitu masyarakat Kabupaten Bungo				
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan Kegiatan</b>				
	a. Persiapan materi pelatihan berupa modul pelatihan futsal dan perwasitan				
	b. Penggandaan dan distribusi modul kepada peserta/masyarakat Kabupaten Bungo				
	c. Penyajian materi sesuai dengan modul dilakukan dengan metode ceramah dibantu dengan media power point, praktik secara langsung sebagai wasit.				
	d. Pelatihan dengan praktik dan bimbingan secara individual.				
<b>3</b>	<b>Evaluasi Ketercapaian Tujuan</b>				
	a. Evaluasi awal				
	b. Evaluasi proses				
	c. Evaluasi akhir				
<b>4</b>	<b>Penutup</b>				
	a. Kesimpulan				
	b. Saran				
	c. Do'a				

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dunia keolahragaan kita sering menyaksikan suatu pertandingan yang dipimpin oleh seorang wasit. Menurut (Kuswoyo et al., 2017) wasit adalah “seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tindakan penampilan olahraga”. Sedangkan menurut (Lauh, 2016) “wasit adalah penengah, perantara suatu kegiatan jual beli dan penentu, pemimpin yang telah disepakati keberadaannya dalam sebuah pertandingan olahraga”.

Sebagaimana kita ketahui di dalam permainan futsal keberadaan wasit sangat dibutuhkan sekali dalam peningkatan prestasi futsal agar permainan berjalan bersih dan sportif. Kemampuan mewasiti Kemampuan merupakan modal utama dalam mengembangkan kemampuan mewasiti dan akan membuat wasit cepat berhasil. Dalam pertandingan futsal, permainan berjalan dengan cepat dan terjadi silih berganti serangan dan pertahanan, serta memungkinkan terjadinya kontak badan antar pemain, baik lawan maupun kawan, ditambah dengan aksi penonton dengan massanya akan menimbulkan persoalan yang lebih berat lagi bagi wasit. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan kemampuan mewasiti yang memang memerlukan pembawaan atau bakat. Dalam hal ini Bunn dalam (Septian & Cipatujah, 2020) menyatakan bahwa “perwasitan adalah suatu seni, dimana kita ketahui bahwa seni memerlukan bakat dan pembawaan.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, sebagaimana seorang wasit harus memiliki kewibawaan akan tampil dengan tegar dan mantap, tidak ragu dalam mengambil keputusan. Pemain dan penonton juga akan puas bahwa disini terdapat wasit yang siap dengan tugas dan kewajibannya. Mereka merasa berada pada tempat yang tepat, wasit akan berbuat adil, tepat membaca situasi dan mengetahui gejala utama dari setiap situasi, oleh sebab itu diterapkan pada kegiatan ini.

Disamping faktor kewibawaan yang baik, pemusatan perhatian (konsentrasi) juga harus dilakukan oleh setiap wasit yang akan bertugas mewasiti saat sebelum dan selama pertandingan berlangsung. Pada cabang olahraga futsal mulai dari waktu kurang lebih dari 15 menit sebelum pertandingan dimulai dan dua kali dua puluh menit selama pertandingan berlangsung. Salah satu hal yang dapat membantu pemusatan perhatian adalah apabila telah menguasai dan memahami betul peraturan permainan dan pertandingan yang akan digunakan. Untuk mendapatkan pemusatan perhatian dengan baik, pertama-tama perlu menghilangkan dan memadamkan segala faktor yang dapat mengalihkan perhatian secara spontan. Dalam hal ini penentuan sikap batin wasit penting sekali perannya. Artinya jika wasit dapat menghilangkan faktor yang secara spontan mengganggu konsentrasi wasit, maka wasit akan dapat melakukan tugasnya dengan baik. Konsentrasi ini harus tetap dijaga sejak sebelum dan selama pertandingan berlangsung.

Seorang wasit harus mudah bergaul dan dapat memfungsikan dirinya sesuai dengan situasi yang dihadapi di lapangan. Dalam hal ini seorang wasit juga harus memiliki sikap dan perilaku yang dapat mengayomi semua pihak, sehingga ia dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di lapangan dengan baik. Adapun sikap-sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai seorang wasit menurut (AKHMAD ADIEN HEVARIANTO, 2013) adalah sportifitas, konsisten, idealisme, pendekatan yang manusiawi, intropeksi, rendah hati.



Gambar 1. Kegiatan pembukaan Pengabdian



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Wasit

## KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan seorang wasit adalah faktor internal dan eksternal. Yang lebih dominan mempengaruhi adalah faktor internal, faktor psikologis berupa kecemasan. Untuk dapat memimpin pertandingan dengan baik wasit perlu menguasai faktor psikologis tersebut. Cara mengelola faktor psikologis tersebut dapat dengan melatih emosi wasit agar tetap terkontrol. Memahami pola dalam penguasaan faktor psikologis dan selalu berlatih mengelola kecemasan.

## REFERENSI

- Abdullah, S.N. 2006. Board structure and ownership in Malaysia: the case of distressed listed companies. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 6 Issue: 5, h.582-594.
- AKHMAD ADIEN HEVARIANTO, A. B. (2013). ( *Pada Pertandingan Playoff Kompetisi Internal Persida* ). 1–4.
- Krustrup, P., Helsen, W., Randers, M. B., Christensen, J. F., Macdonald, C., Rebelo, A. N., & Bangsbo, J. (2009). Activity profile and physical demands of football referees and assistant referees in international games. *Journal of Sports Sciences*, 27(11), 1167–1176. <https://doi.org/10.1080/02640410903220310>
- Kuswoyo, D. D., Pramono, H., & Rifai, A. R. (2017). Kontribusi percaya diri, konsentrasi dan motivasi terhadap kinerja wasit persatuan sepak bola seluruh Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 241–247. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Lauh, W. D. A. (2016). Dimensi olahraga pendidikan dalam pelaksanaan penjasorkes di sekolah. *Ikipgripta*, 88, 83–93. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- PSSI. (2018). *Statuta pssi*. 1–68.

Septian, A., & Cipatujah, S. (2020). *MENGASAH KETERAMPILAN WASIT BOLA VOLI SAAT COVID-19 MENGASAH KETERAMPILAN WASIT BOLA VOLI SAAT COVID-19 Makalah Ini Dibuat untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Matakuliah Desain Kurikulum Penjas Dr . Akhmad Sobarna ., M . Pd . June.*

UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI, 1, 1–53.*